



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 8 Nomor 2, 2025  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2025  
 Reviewed : 03/06/2025  
 Accepted : 05/06/2025  
 Published : 09/06/2025

Riswan<sup>1</sup>  
 Suhardiman<sup>2</sup>  
 Ahmad Nurul Ihsan B<sup>3</sup>

## PEMANFAATAN METODE LEARNING OUTDOOR TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA JURUSAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL MATA PELAJARAN PHOTOGRAPI KELAS XII SMK NEGERI 7 BONE

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan metode learning outdoor terhadap peningkatan hasil belajar siswa jurusan desain komunikasi visual mata pelajaran fotografi kelas XII SMK Negeri 7 Bone. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data yang diperoleh dan diolah merupakan hasil penilaian soal pre test, nilai siklus I dan nilai siklus II siswa jurusan Desain Komunikasi Visual kelas XII SMK Negeri 7 Bone. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh penulis adalah penerapan metode learning outdoor berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fotografi sebelum penerapan metode learning outdoor menunjukkan nilai yang rendah. Pada pre-test, hanya 3 siswa (15%) yang tuntas dengan nilai rata-rata 41%. Sebagian besar siswa, yakni 17 siswa (85%), berada pada kategori tidak tuntas dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Setelah penerapan metode learning outdoor pada siklus I, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 60%, dengan nilai rata-rata 67%. Pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan yang lebih baik lagi dengan nilai rata-rata mencapai 81% dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode learning outdoor berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Learning Outdoor

### Abstract

This study aims to determine how the utilization of outdoor learning methods on improving student learning outcomes majoring in visual communication design in class XII SMK Negeri 7 Bone. The type of research used is class action research (PTK). The data obtained and processed are the results of the assessment of pre-test questions, cycle I scores and cycle II scores of students majoring in Visual Communication Design class XII SMK Negeri 7 Bone. Data collection techniques used in this research are observation, tests and documentation by going directly to the research location. The results of the research obtained by the author are the application of outdoor learning methods has succeeded in improving student learning outcomes. Student learning outcomes in photography subjects before the application of outdoor learning methods showed low scores. In the pre-test, only 3 students (15%) were complete with an average score of 41%. Most students, namely 17 students (85%), were in the incomplete category with scores below the Minimum Completion Criteria (KKM) set. After the application of the outdoor learning method in cycle I, there was a significant improvement in student learning outcomes. The percentage of learning completeness increased to 60%, with an average score of 67%. In cycle II, student learning outcomes showed even better progress with an

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone  
 email : riswanbasri8676@gmail.com, suhardimanbone@gmail.com, ahmadnurulihshanb@gmail.com

average score of 81% and the percentage of completeness increased to 80%. This shows that the application of outdoor learning method succeeded in improving students' learning outcomes.

**Keywords:** Learning Outcomes, Outdoor Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini digunakan sebagai pengukuran kualitas kerja dan intelektual, terutama sebagai guru, karena mereka adalah sumber pembelajaran bagi siswa. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengetahuan yang cukup luas kepada siswa mereka dan melakukan evaluasi sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa sistem pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.

Standar pendidikan di Indonesia merupakan pembatas kelulusan siswa, dimana berdasarkan permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, standar proses pendidikan dijabarkan sebagai suatu kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Pembelajaran yang dilaksanakan seorang pendidik, pada dasarnya adalah sebuah sistem, karena pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk kegiatan yang membelajarkan siswa.

Proses pembelajaran adalah kumpulan kegiatan yang terdiri dari berbagai komponen. Dengan memahami sistem pembelajaran, guru setidaknya akan memahami tujuan pembelajaran, hasil yang diharapkan, proses kegiatan yang harus dilakukan, bagaimana setiap komponen digunakan untuk mencapai tujuan, dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian. Dengan kemajuan teknologi saat ini yang sangat cepat. Teknologi semakin berkembang di dunia modern ini dan menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Kemajuan teknologi ini mengubah banyak aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah komunikasi.

Mata pelajaran photography adalah salah satu mata pelajaran yang ada di dalam jurusan desain komunikasi visual. Maka dari itu photography dapat dilakukan dengan metode di dalam kelas dan diluar kelas. Metode learning outdoor merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, learning outdoor merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.

Learning Outdoor lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa. Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar- mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran photography yang ada di SMK Negeri 7 Bone masih terkesan kurang tertarik dengan metode yang diterapkan oleh pendidik. Di mana pendidik hampir tidak pernah memberikan pembelajaran di luar kelas (outdoor). Kurangnya metode learning dalam pelajaran photography sehingga siswa tidak bebas dan kurang aktif dalam belajar karena pembelajaran fotografi membutuhkan banyak ikon dalam pemotretan. Menghadapi permasalahan di perlukan suatu jalan keluar yang tepat, salah satu alternatif pemecah masalah adalah pembelajaran luar kelas menjadi alternatif siswa untuk belajar photography lebih luas dalam mengambil gambar dan belajar lebih aktif dimana pembelajaran luar kelas ini dapat mempermudah guru dan siswa untuk mencari objek yang terbentang di alam.

Hana Inda Kurniawati dengan judul "Penerapan metode outdoor study untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas IVSD Negeri 01 taji tahun ajaran 2014/2015" mendapatkan hasil bahwa terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Riyana Maisha dengan judul "Implementasi metode outdoor learning terhadap complex XII problem solving skills pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas V SDN 56 Pekanbaru" menunjukkan bahwa metode outdoor learning dapat meningkatkan complex XII problem solving skills peserta didik kelas V SDN 56 Pekanbaru. Berdasarkan analisis data pada penelitian ini maka dihasilkan beberapa temuan serta pembahasannya diantaranya adalah hasil pretest dan posttest peningkatan hasil complex XII problem solving skills peserta didik kelas V.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari latar belakang yang penulis uraikan di atas dan dari fenomena yang ada pada saat ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk proposal dengan judul, pemanfaatan metode learning outdoor terhadap hasil belajar siswa jurusan desain komunikasi visual mata pelajaran photography kelas XII SMK Negeri 7 Bone.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data yang diperoleh dan diolah merupakan hasil penilaian soal pre test, nilai siklus I dan nilai siklus II siswa jurusan Desain Komunikasi Visual kelas XII SMK Negeri 7 Bone. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Desain Penelitian ini menggunakan model yang dikenal dengan sistem spiral yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk satu an-cang-ancang pemecahan masalah Wiriaatmadja (2005:65). Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Jurusan Desain Komunikasi Visual SMK Negeri 7 Bone. Dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 6 perempuan.

Prosedur penelitian, Menurut Arikunto, (2007: 16) Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan ini yang terdiri dari: (1) perencanaan atau planning, (2) pelaksanaan tindakan atau action, (3) pengamatan atau observation, dan refleksi atau reflection. Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali pada langkah semula. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Aspek yang diamati setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktivitas siswa pada saat mata pelajaran photography dengan metode learning outdoor.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data, analisis data dilakukan sejak awal penelitian. pada setiap aspek penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati situasi dan suasana kelas atau dilapangan. Teknik analisis data adalah analisis data deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap nilai kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan yang diperoleh murid sebelum dan sesudah penerapan pengajaran outdoor learning, berdasarkan data yang dikumpulkan, data yang diperoleh data untuk selanjutnya ditabulasikan dan di proses lebih lanjut untuk dari hasil pre tes maupun post tes diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan mengambil kesimpulan yang didasarkan atas visualisasi data melalui diagram batang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Sebelum melakukan tindakan, siswa diberi tes awal atau pretest sebanyak 10 soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model learning outdoor. Pemberian soal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Selain itu, juga digunakan untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang kamera. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tingkat keberhasilan siswa pra tindakan sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Siswa pada Pra Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Tingkat hasil belajar	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata – rata skor hasil belajar
90% - 100%	Sangat tinggi	0	0%	41%
80% - 89 %	Tinggi	3	15%	
65% - 79%	Sedang	0	0%	
55% - 64%	Rendah	2	10%	
0% - 54%	Sangat Rendah	15	75%	
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel 1, hasil belajar siswa pada pra tindakan menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 90% – 100%, sehingga tidak ada siswa dengan tingkat hasil belajar sangat tinggi pada tahap ini. Terdapat 3 siswa (15%) yang memperoleh nilai dalam rentang 80% - 89%, yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75%. Sebanyak 2 siswa (10%) memiliki nilai dalam rentang 55% - 64%, yang menunjukkan tingkat hasil belajar rendah, dan 15 siswa (75%) berada pada rentang 0% – 54%, yang menunjukkan tingkat hasil belajar sangat rendah. Dengan rata-rata skor hasil belajar pada pra tindakan adalah 41%, dapat disimpulkan bahwa hanya 3 siswa (15%) yang memenuhi KKM pada tahap ini, sedangkan sebagian besar siswa masih berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan signifikan dalam strategi pembelajaran untuk mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan.

Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal tergolong rendah, dan siswa kelas XII SMK Negeri 7 Bone belum tuntas mempelajari materi unsur-unsur kamera pada mata pelajaran fotografi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, direncanakan suatu siklus sebagai berikut:

## 1. Siklus 1

### a. Tahap Perencanaan I

Pada tahap ini, peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Learning Outdoor. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran fotografi yang berlaku di kelas XII SMK Negeri 7 Bone di semester genap.
- 2) Menyusun modul ajar yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran learning outdoor.
- 3) Mempersiapkan media, alat, dan sumber belajar yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran learning outdoor, serta menyiapkan perangkat tes dalam bentuk pilihan ganda sebagai Post Test I.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas guru untuk melihat penguasaan guru dalam menggunakan model pembelajaran Learning Outdoor selama proses belajar berlangsung.
- 5) Membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat kondisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Mendesain dan menata kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

### b. Tahap Pelaksanaan I

Pemberian tindakan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dimana peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model Learning Outdoor. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 2 kali 35 menit. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dalam modul ajar, pada pertemuan awal guru melakukan orientasi tentang pentingnya materi fotografi yang akan dipelajari. Saat orientasi, siswa diperkenalkan pada berbagai teknik fotografi, seperti komposisi, pencahayaan, dan pengambilan gambar. Selanjutnya, peneliti melaksanakan apa yang sudah direncanakan secara tertulis dalam modul ajar dengan menggunakan model learning outdoor. Langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal, dimulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, mempersiapkan siswa untuk kegiatan outdoor, serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi untuk bersemangat belajar fotografi dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan dorongan dan kesempatan untuk berani mempraktikkan teknik fotografi di lapangan.

Di akhir siklus I, yaitu pada pertemuan kedua, peneliti memberikan post-test yang mencakup 10 soal tentang unsur-unsur kamera untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi fotografi yang telah dipelajari. Post-test ini dikerjakan secara

individual untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran.

c. Tahap Observasi I

Pada tahap ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan terhadap kegiatan guru yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan metode learning outdoor.

d. Tahap Analisis Data I

Pada akhir siklus I diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 70. Adapun tingkat keberhasilan siswa pada siklus I pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Siswa pada Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Tingkat hasil belajar	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata – rata skor hasil belajar
90% - 100%	Sangat tinggi	4	20%	41%
80% - 89 %	Tinggi	8	40%	
65% - 79%	Sedang	2	10%	
55% - 64%	Rendah	1	5%	
0% - 54%	Sangat Rendah	5	20%	
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel 2, analisis hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan variasi dalam tingkat keberhasilan mereka setelah penerapan metode learning outdoor. Dari 20 siswa, 4 siswa (20%) memperoleh nilai pada rentang 90% – 100%, yang menunjukkan tingkat hasil belajar yang sangat tinggi dengan rata-rata skor 69%. Sebanyak 8 siswa (40%) memperoleh nilai dalam rentang 80% - 89%, mencerminkan tingkat hasil belajar yang tinggi. Di sisi lain, 2 siswa (10%) berada dalam rentang 65% - 79%, yang menunjukkan tingkat hasil belajar sedang. Sementara itu, 1 siswa (5%) berada dalam rentang 55% - 64%, mencerminkan tingkat hasil belajar rendah. Terakhir, 5 siswa (25%) berada pada rentang 0% – 54%, yang tergolong sangat rendah.

Dari 20 siswa yang ada, 12 siswa (60%) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 8 siswa (40%) belum mencapai KKM. Rata-rata nilai pada post-test I mencapai 61,5%, yang menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa siswa yang menunjukkan hasil belajar yang baik, sebagian besar siswa masih memerlukan peningkatan lebih lanjut. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran dengan metode learning outdoor perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam mencapai KKM dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

e. Tahap Refleksi I

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peneliti belum mampu secara maksimal dalam mengelola data dan melaksanakan kegiatan belajar pada materi fotografi. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam strategi pengelolaan pembelajaran dan analisis data hasil belajar siswa.
- 2) Hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa, yaitu 61,5%, yang berada pada kategori sedang. Dengan persentase ketuntasan belajar 52%, masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.
- 3) Masih ada sebagian siswa yang terlihat bingung dan sulit memahami materi yang dipelajari. Beberapa siswa menunjukkan hasil belajar yang tidak memuaskan dan kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran pada siklus I, maka perlu diadakan siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti harus menyampaikan materi pelajaran dengan lebih jelas dan terstruktur. Penerapan konsep fotografi harus dilakukan dengan penjelasan yang lebih mendetail agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Peneliti juga harus memperjelas tujuan

pembelajaran dan langkah-langkah praktis dalam model Learning Outdoor.

- 2) Peneliti perlu meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik, serta memberikan penjelasan yang lebih konkret dan aplikatif. Hal ini dapat mencakup penggunaan media pembelajaran yang lebih sesuai dan contoh praktis yang relevan dengan materi fotografi.
- 3) Peneliti harus lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Mengarahkan siswa agar lebih teliti dan aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara langsung dan mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang materi fotografi, serta memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan II

Pada tahap ini, peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Learning Outdoor. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan sebagai berikut :

- 1) Guru harus mampu mempertahankan atau meningkatkan pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran outdoor fotografi.
- 2) Guru harus mampu membimbing siswa agar pembelajaran outdoor fotografi menjadi lebih terarah dan efektif.
- 3) Guru harus dapat memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan outdoor dan dapat menghasilkan karya fotografi yang berkualitas.
- 4) Guru harus mampu mengontrol waktu sehingga kegiatan outdoor berlangsung sesuai dengan rencana dan memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk menerapkan teknik fotografi.

Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun jadwal kegiatan outdoor sesuai dengan kalender akademik dan agenda mata pelajaran fotografi kelas XII SMK Negeri 7 Bone, memastikan bahwa waktu untuk kegiatan outdoor teralokasi dengan baik dalam semester genap.
- 2) Menyusun modul ajar yang mencakup langkah-langkah kegiatan outdoor fotografi, seperti penjelasan teknik pemotretan di luar ruangan.
- 3) Mempersiapkan media, alat, dan sumber belajar yang mendukung kegiatan outdoor, seperti kamera, tripod, dan materi tentang teknik fotografi luar ruangan
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas guru untuk menilai kemampuan guru dalam mengelola dan membimbing kegiatan outdoor fotografi.
- 5) Membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk menilai keterlibatan dan pemahaman siswa selama kegiatan learning outdoor berlangsung.

### b. Tahap Pelaksanaan II

Siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2XII35 menit per pertemuan. Materi yang dibahas adalah teknik fotografi dalam konteks kegiatan outdoor, dengan fokus pada unsur-unsur kamera. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, maka langkah-langkah yang diterapkan dalam kegiatan outdoor meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar, mempersiapkan lokasi untuk kegiatan outdoor, serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dan bersemangat dalam kegiatan fotografi outdoor. Mendorong siswa untuk berani menerapkan teknik yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada kegiatan inti dari proses pembelajaran, guru memandu siswa dalam praktik fotografi di luar ruangan. Guru menjelaskan teknik-teknik dasar fotografi yang relevan dengan kegiatan outdoor. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan tugas untuk mempraktikkan teknik fotografi yang telah dijelaskan. Setiap kelompok diberi waktu untuk mengerjakan tugas, kemudian melakukan presentasi hasil foto yang telah diambil. Peneliti memberikan umpan balik tentang teknik yang diterapkan, serta diskusi tentang hasil foto dan proses pemotretan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, peneliti memberikan tes hasil belajar II

berupa post-test yang terdiri dari 10 soal mengenai unsur kamera untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Tes ini dikerjakan secara individu dan menilai pemahaman siswa tentang berbagai aspek teknis dari kamera yang telah diterapkan selama kegiatan outdoor.

c. Tahap Observasi II

Pada tahap ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan terhadap kegiatan guru yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan metode learning outdoor.

d. Tahap Analisis Data II

Pada akhir siklus II diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 70. Adapun data tingkat keberhasilan siswa pada siklus II pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Tingkat Keberhasilan Siswa pada Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Tingkat hasil belajar	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata – rata skor hasil belajar
90% - 100%	Sangat tinggi	16	80%	88%
80% - 89 %	Tinggi	2	10%	
65% - 79%	Sedang	0	0%	
55% - 64%	Rendah	2	10%	
0% - 54%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel 4.3, terdapat beberapa temuan mengenai hasil belajar siswa pada Siklus II. Dari 20 siswa yang mengikuti tes, 16 siswa (80%) memperoleh hasil dengan tingkat keberhasilan sangat tinggi, yaitu nilai antara 90% – 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil memahami materi pembelajaran fotografi dengan baik selama kegiatan outdoor.

Namun, hanya 2 siswa (10%) yang mencapai tingkat keberhasilan tinggi dengan nilai antara 80% - 89%. Ini menandakan adanya pemahaman yang baik namun tidak merata di seluruh siswa. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 65% - 79%, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada tingkat keberhasilan sedang. Sebaliknya, 2 siswa (10%) berada pada kategori rendah dengan nilai antara 55% - 64%. Ini mengindikasikan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan baik. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 54%, sehingga tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah.

Secara keseluruhan, rata-rata skor hasil belajar pada post-test adalah 61,5%. Meskipun terdapat peningkatan pemahaman siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal masih berada dalam kategori sedang.

e. Tahap Refleksi II

Pelaksanaan pada siklus II, secara garis besar berlangsung dengan baik dan sesuai rencana pembelajaran. Karena ketuntasan belajar siswa sudah tercapai. Dengan diterapkannya model pembelajaran Learning Outdoor pada mata pelajaran fotografi, diperoleh bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini tampak dari hasil tes yang dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II. Ketuntasan belajar klasikal siswa dari 88% pada siklus I menjadi 83,6% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini bahwa sebelum menerapkan metode pembelajaran learning outdoor, peneliti melaksanakan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa. Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 15%. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diuji, dengan 85% siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan. Kesulitan utama yang dialami siswa adalah kurangnya pemahaman konsep dasar dan ketidakmampuan dalam menerapkan materi dalam soal.

Setelah implementasi tindakan pada siklus I, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan dalam ketuntasan belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi

60%, dengan nilai rata-rata 69%. Pada siklus ini, terdapat 12 siswa yang memenuhi KKM dan 8 siswa yang belum memenuhi KKM.

Pada siklus II, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang lebih substansial. Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 85%, dengan nilai rata-rata 88%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mulai menunjukkan dampak positif yang lebih konsisten. Penerapan model pembelajaran learning outdoor menunjukkan hasil yang positif dalam hal hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dengan jelas dari rata-rata hasil pada pre-test, siklus I, dan siklus II, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata - rata
1.	Tes Awal	41%
2.	Siklus I	69%
3.	Siklus II	88%

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Learning Outdoor memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran di luar kelas terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode learning outdoor berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fotografi sebelum penerapan metode learning outdoor menunjukkan nilai yang rendah. Pada pre-test, hanya 3 siswa (15%) yang tuntas dengan nilai rata-rata 41%. Sebagian besar siswa, yakni 17 siswa (85%), berada pada kategori tidak tuntas dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Setelah penerapan metode learning outdoor pada siklus I, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 60%, dengan nilai rata-rata 67%. Pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan yang lebih baik lagi dengan nilai rata-rata mencapai 81% dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode learning outdoor berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. dkk, 2009. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto S, 2006. Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto S, 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta; Reneka Cipta.
- Mahardika, Agung Teguh. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Evidence Based Learning Dalam Setting Outdoor Activities Terhadap Hasil Belajar IPA. Universitas Pendidikan Genesha
- Nuroho, Anwari Adi. 2014. Implementasi Outdoor Learning Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sistematis Tumbuhan Tinggi: Bioedukasi
- Selvi Ayu Utami, 2014. Penerapan Metode Outdoor Study Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas V B SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.